

**PANDANGAN MASYARAKAT LAMPUNG TERHADAP ACARA  
NYAMBAI DALAM MEMBENTUK PENDIDIKAN AKHLAK REMAJA  
DI PEKON BANJARMASIN KECAMATAN KOTA AGUNG BARAT  
KABUPATEN TANGGAMUS**

**Skripsi**

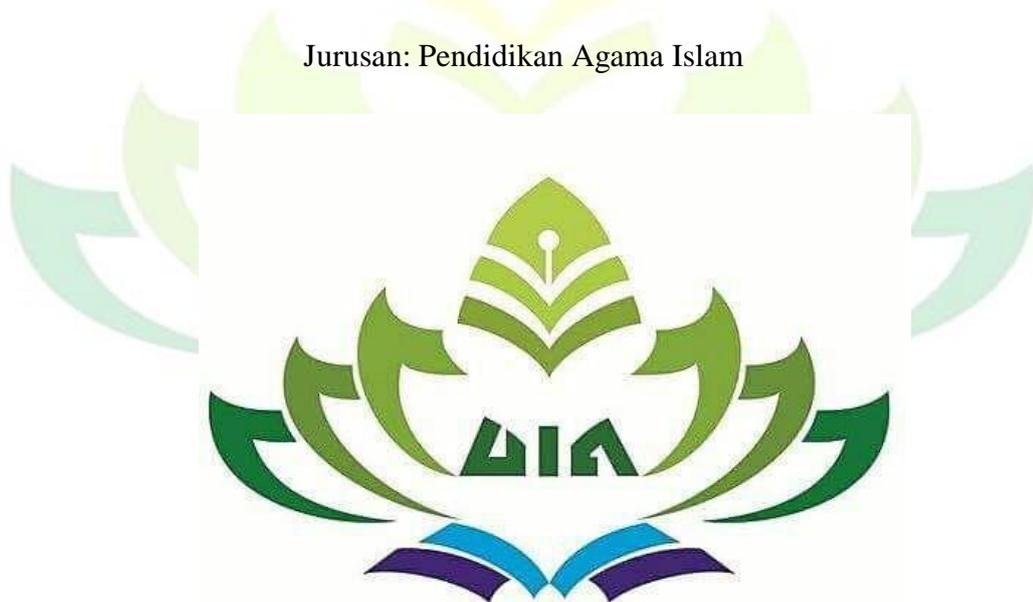
Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1  
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

**Disusun Oleh:**

**M ELIAN MUBARAK**

**NPM: 1611010443**

Jurusan: Pendidikan Agama Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1441 H / 2020 M**

**PANDANGAN MASYARAKAT TERHADAP ACARA ADAT MULI  
MEKHANAI DALAM MEMBENTUK AKHLAK REMAJA  
DI PEKON BANJARMASIN KECAMATAN  
KABUPATEN KOTA AGUNG BARAT**

**Skripsi**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1  
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

**Disusun Oleh:**

**M ELIANMUBARAK**

**NPM: 1611010443**

Jurusan: Pendidikan Agama Islam

Pembimbing I : Prof. Dr. H. Deden Makbuloh, S. Ag, M.Ag  
Pembimbing II : Rudy Irawan, S.Pd.i, M.Si

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1441 H / 2020 M**

## ABSTRAK

Penelitian ini menggunakan tehnik pengumpulan data wawancara dan penamatan. Wawancara dilakukan terhadap orang-orang yang pernah mengikuti malam muda mudi muli mekhanai. Data primer diperoleh langsung dari responden mengenai pelaksanaan malam muda mudi muli mekhanai, sedangkan data sekunder berupa teori-teori serta data penunjang lainnya diperoleh dari kepustakaan, Dokumentasi dan monografi desa. Penelitian ini bertujuan menjelaskan pelaksanaan kegiatan malam muli mekhanai pada masyarakat desa Banjar Masin. Dengan demikian hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut: jika kebudayaan malam muli mekahanai diterapkan kepada generasi muda maka akan terkikis budaya pacaran yang sedang tenar saat ini, kalau kebudayaan muli mekhanai tidak diterapkan atau dilestarikan pada kalangan muda maka kebiasaan pacaran akan terus berkembang seiring dengan berkembangnya zaman. Dari hasil penelitian ternyata bahwasanya konsep nilai Ta'aruf muli mekahanai dalam acara perkawinan saibatin pandangan islam dari berbagai hukum tergolong mubah atau Syubhat karena pada acara muli mekhanai proses pelaksanaannya diawasi oleh pihak ketiga yaitu Masyarakat. Kegiatan yang dilakukannya pun tidak melanggar aturan Syar'i bahkan sangat mendidik para generasi muda mudi bekerjasama bersama masyarakat. Sistem perkenalan yang dilakukan nyambai muli mekhanai patut untuk diapresiasi selain sesuai dengan sistem ta'aruf juga dapat mengganti kebiasaan pacaran yang sudah menjadi kebiasaan saat ini. Oleh karena itu, islam mengatur masalah perkenalan dengan amat terperinci dan sangat jelas, untuk membawa ummat islam atau ummat manusia hidup secara terhormat, sesuai dengan kedudukannya yang sangat mulia diantara makhluk ciptaan Allah yang lain



**KEMENTERIAN AGAMA**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame | Bandar Lampung 35131 Telp(0721)703260**

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : PANDANGAN MASYARAKAT LAMPUNG TERHADAP  
ACARA NYAMBAI DALAM MEMBENTUK PENDIDIKAN  
AKHLAK REMAJA DI PEKON BANJARMASIN  
KECAMATAN KOTA AGUNG BARAT KABUPATEN  
TANGGAMUS**

**Nama : M Elian Mubarak**

**NPM : 1611010443**

**Jurusan : Pendidikan Agama Islam**

**Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan**

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasyah  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

**Pembimbing I**

**Prof. Dr. H. Deden Makbuloh M. Ag**

**NIP. 19730503 200112 1 001**

**Pembimbing II**

**Rudy Irawan, S.Pd.i, M.S.I**

**NIDN. 2005117603**

**Mengetahui**

**Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam**

**Drs. Sa'idy, M.Ag**

**NIP. 196603101994031007**



KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp(0721)703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **PANDANGAN MASYARAKAT LAMPUNG TERHADAP ACARA NYAMBAI DALAM MEMBENTUK PENDIDIKAN AKHLAK REMAJA DI PEKON BANJARMASIN KECAMATAN KOTA AGUNG BARAT KABUPATEN TANGGAMUS** Disusun oleh : **M Elian Mubarak** NPM:1611010443, Jurusan: Pendidikan Agama Islam. Telah diujikan dalam sidang munaqasyah pada hari/tanggal: Kamis, 17 Desember 2020.

TIM MUNAQASYAH

Ketua : **Dr. SAFARI DAUD, M.Ag** (.....)

Sekretaris : **AGUS FAISAL ASYHA, M.Pd.I** (.....)

Pembahas Utama : **Drs. MUKTI SY, M.Ag.** (.....)

Pembahas Pendamping I : **Prof. Dr.H. DEDEN MAKBULOH, S.Ag., M.Ag** (.....)

Pembahas Pendamping II : **RUDY IRAWAN, S.Pd.I, M.S.I** (.....)

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

**Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd**

NIP. 19640828 198803 2 002

## MOTTO

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ  
لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَاهُ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya:

*Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.*<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, 2005, AlQur'an dan terjemahannya. Bandung. CV Dipenogoro, hlm

## PERSEMBAHAN

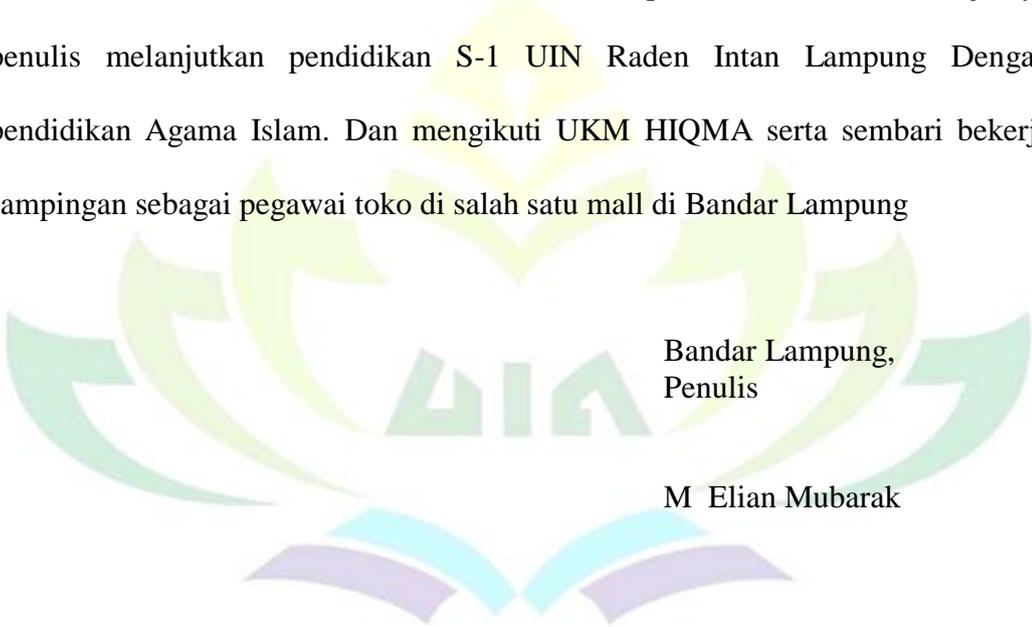
Teriring Do'a rasa syukur kehadirat Allah SWT, Peneliti mempersembahkan skripsi ini sebagai tanda baktiku yang tulus kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta Abiku tersayang Yunizar dan umi Erliza yg telah memberiku segalanya untukku kasih sayang, cinta serta do'a yang selalu menyertaiku, yang tak pernah lelah mendengarkan semua masalahku, yang tidak berhenti memberikan aku semangat dan motivasi nya agar aku dapat menyelesaikan pendidikan yang telah aku tempuh dengan penuh perjuangan. Selalu mengajarkan bahwa di setiap menyelesaikan persoalan tidak lupa untuk terus berdoa dan berusaha serta harus hadapi dengan sabar, tenang dan penuh senyuman.
2. Almamaterku tercinta Universitas Islam Negri Raden Intan Lampung yang telah memberikan pengalaman yang sangat berharga untuk membuka pintu kehidupan yang lebih baik.

## **RIWAYAT HIDUP**

M Elian Mubarak Lahir di Bandar Lampung pada tanggal 09 Desember 1997 anak pertama dari tiga bersaudara Inayah Maula dan Azkal Azkia dari pasangan Bapak Drs.H.Yunizar M.Kom.I dan Ibu Erliza S.Ag.

Pendidikan Dasar yang penulis tempuh di SDN 1 Sukajawa Bandar Lampung Lulus pada tahun 2010, SMP IT AL-Mujtamak Al islami Lampung Selatan Lulus pada tahun 2013, dan MA Alfatah Natar Lulus pada Tahun 2016. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan S-1 UIN Raden Intan Lampung Dengan pendidikan Agama Islam. Dan mengikuti UKM HIQMA serta sembari bekerja sampingan sebagai pegawai toko di salah satu mall di Bandar Lampung



Bandar Lampung,  
Penulis

M Elian Mubarak

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur atas kehadiran Allah SWT. Penulis panjatkan atas segala limpahan rahmat, taufiq, hidayah dan inayah-Nya, kepada-Nya kami memohon pertolongan. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Rasulullah SAW yang membimbing manusia dari masa kegelapan menuju masa yang penuh syari'at. Penulis menyadari, skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, hal ini disebabkan karena keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang penulis miliki oleh karena itu saran dan masukan yang sifatnya membangun akan penulis terima dengan sepenuh hati.

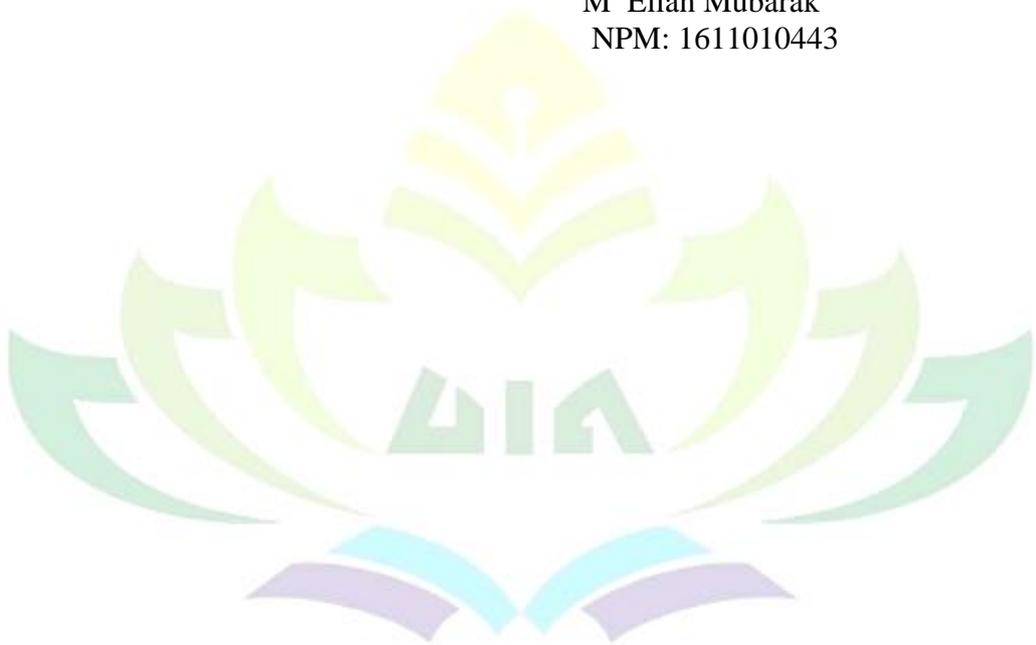
Dalam penyusunan skripsi ini terdapat banyak pihak yang banyak membantu dan memberikan dukungan sehingga terselesaikannya skripsi ini. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Nirva Diana, M.Pd sebagai dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Drs. Sa'idy, M.Ag sebagai ketua jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI).
3. Prof. Dr. H. Deden Makbuloh, S.Ag, M.Ag sebagai pembimbing I dan Rudy Irawan, S.Pd.I, M.SI sebagai pembimbing II yang telah memberikan arahan dan bimbingannya.
4. Burdawan sebagai kepala pekon Banjarmasin Kecamatan Kota Agung Barat Kabupaten Tanggamus.
5. Abi dan Umi tercinta, yang senantiasa memanjatkan doa sucinya. Untuk adikku tersayang Inayah Maula dan Azkal Azkia jangan pernah menyerah dalam mewujudkan mimpi-mimpi yang kau renda.

6. Rekan-rekan PAI yang selalu memberikan motivasi dan dukungan sehingga terselesaikannya skripsi ini.

Bandar Lampung,

M Elian Mubarak  
NPM: 1611010443



## DAFTAR ISI

|  |             |
|--|-------------|
| <b>HALAMAN JUDUL .....</b>                                   | <b>i</b>    |
| <b>ABSTRAK .....</b>   | <b>ii</b>   |
| <b>MOTTO .....</b>   | <b>iii</b>  |
| <b>PERSEMBAHAN.....</b>                                      | <b>iv</b>   |
| <b>RIWAYAT HIDUP .....</b>                                   | <b>v</b>    |
| <b>KATA PENGANTAR.....</b>                                   | <b>vi</b>   |
| <b>DAFTAR ISI.....</b>                                       | <b>viii</b> |
| <b>BAB I PENDAHULUAN</b>                                     |             |
| A. Penegasan Judul .....                                     | 1           |
| B. Alasan Memilih Judul .....                                | 2           |
| C. Latar Belakang Masalah.....                               | 2           |
| D. Rumusan Masalah .....                                     | 9           |
| E. Tujuan Penelitian .....                                   | 9           |
| F. Manfaat Penelitian .....                                  | 10          |
| <b>BAB II LANDASAN TEORI</b>                                 |             |
| A. Falsafah Hidup Masyarakat Lampung .....                   | 11          |
| 1. Pi-il Pusenggiri.....                                     | 11          |
| B. Masyarakat Adat Lampung Saibatin .....                    | 14          |
| 1. Pengertian Masyarakat Lampung Saibatin.....               | 14          |
| 2. Prinsip Hidup Masyarakat Lampung Saibatin .....           | 15          |
| 3. Pembagian Kelompok Masyarakat Adat Lampung Saibatin ..... | 16          |
| G. Tinjauan Tentang Prosesi Nyambai. ....                    | 16          |
| H. Akhlak .....  | 18          |
| 1. Pengertian Akhlak.....                                    | 18          |
| 2. Dasar Hukum Akhlak.....                                   | 18          |
| 3. Tujuan Akhlak.....  | 19          |
| 4. Ciri-ciri Akhlak Dalam Islam.....                         | 20          |
| I. Remaja.....   | 22          |
| 1. Pengertian Remaja.....                                    | 22          |

|  |    |
|--|----|
| 2. Tahap Perkembangan Remaja.....      | 23 |
| 3. Perilaku Menyimpang Remaja.....     | 24 |
| J. Relevansi Penelitian Terdahulu..... | 25 |
| K. Kerangka Berfikir.....              | 28 |

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

|                                 |    |
|---------------------------------|----|
| A. Jenis Penelitian.....        | 30 |
| B. Sumber Data.....             | 30 |
| C. Metode Pengumpulan Data..... | 31 |
| D. Analisa Data.....            | 34 |

### **BAB IV ANALISIS PENELITIAN**

|                                     |    |
|-------------------------------------|----|
| A. Deskripsi Lokasi Penelitian..... | 38 |
| B. Deskripsi Hasil Penelitian.....  | 43 |
| C. Pembahasan.....                  | 54 |

### **BAB V PENUTUP**

|                    |    |
|--------------------|----|
| A. Kesimpulan..... | 61 |
| B. Saran.....      | 63 |

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Judul skripsi ini adalah "Pandangan Masyarakat Terhadap Acara Adat Muli Mekhanai Dalam Membentuk Akhlak Remaja di Pekon Banjarmasin Kecamatan Kota Agung Barat". Untuk memperoleh pengertian yang lebih jelas tentang judul tersebut, maka dapat peneliti uraikan sebagai berikut ini :

1. Pandangan menurut *kamus besar bahasa Indonesia*'' pandangan adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda ) yang ikut membentuk watak , kepercayaan perbuatan seseorang <sup>1</sup>
2. Acara adat adalah acara adat isitiadat yang dilakukan di waktu waktu tertentu saja misalkan, pernikahan dan acara adat tahunan<sup>2</sup>
3. *Muli mekhanai* berasal dari bahasa lampung yang artinya *muli* (remaja perempuan) dan *mekhanai* (remaja laki-laki)<sup>3</sup>
4. Akhlak ialah sifat yang tertanam dalam jiwa yang dengannya lahiriah macam-macam perbuatan baik itu buruk maupun baik tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan.<sup>4</sup>

---

<sup>1</sup> Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Balai Pustaka : Jakarta, 2005), h.849

<sup>2</sup> Didi Junaedi Ismail, *Membina Rumah Tangga Islam Di Bawah Ridlha Illahi*(Bandung: Pustaka Setia 2000), h. 24

<sup>3</sup> Ali Imron, 2005 *Pola Perkawinan Saibatin*, lampung. Univrsitas lampung, h. 24

<sup>4</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia), h.13.

5. Masyarakat adalah sekelompok manusia yang terjalin erat karena sistem tertentu, tradisi tertentu, konvensi dan hukum tertentu yang sama, serta mengarah pada kehidupan kolektif.<sup>5</sup>
6. Dari penjelasan pengertian judul diatas, maka dapat ditarik kesimpulan yang dimaksud dengan *pengaruh acara adat muli mekhanai terhadap akhlak remaja* adalah suatu penelitian atau penyelidikan secara ilmiah tentang hubungan dua variabel, antara acara adat *muli mekhanai* dengan akhlak remaja di pekon banjarmasin kecamatan kota agung barat.

#### **B. Alasan Memilih Judul**

1. Dikarnakan seiring perubahan zaman banyak perubahan yang terdapat dalam acara tersebut
2. Acara *muli mekhanai* bisa memperngaruhi akhlak terhadap remaja di pekon Banjarmasin
3. Daerah penelitian merupakan daerah asal karena objek penelitian sendiri adalah hal yang pernah saya lakukan

#### **C. Latar Belakang Masalah**

Indonesia merupakan negara yang memiliki banyak kebudayaan. Ada lebih dari 300 suku bangsa yang tersebar di negara Indonesia. Bentuk negara yang kepulauan dengan keadaan alam yang berbeda-beda di setiap daerah, membuat masyarakat Indonesia berkembang dengan berbagai kebudayaan yang berbeda dan khas. Lampung merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang juga memiliki kebudayaan yang khas.

---

<sup>5</sup> Ariyono Soeyono.1985.*Kamus Antropologi*. CV. Jakarta .Akademika Presindo, h. 315

Masyarakat adat Lampung sendiri terbagi menjadi dua masyarakat adat (jurai) yakni *jurai pepadun* dan *jurai saibatin*. Meskipun sama-sama masyarakat Lampung namun terdapat beberapa perbedaan dan salah satunya yang mencolok dari segi bahasa. Masyarakat Lampung *jurai pepadun* berbahasa Lampung dengan dialek O/Nyow dan masyarakat Lampung *jurai saibatin* berbahasa Lampung dengan dialek A/Api.

Saat ini masyarakat Lampung baik *jurai saibatin* maupun *jurai pepadun* keduanya hidup berbaur dengan masyarakat pendatang dari luar provinsi Lampung. Namun, umumnya masyarakat *jurai pepadun* dan *jurai saibatin* memiliki kecenderungan dalam memilih daerah sebagai pemukiman. Masyarakat Lampung *jurai pepadun* cenderung bermukim di daerah dataran rendah dan di sepanjang aliran sungai yang mengarah ke Laut Jawa seperti daerah Lampung Utara, Lampung Tengah, Lampung Timur. Sedangkan masyarakat Lampung *jurai saibatin* mendiami daerah pesisir Lampung dan di sepanjang sungai yang bermuara ke Samudera Hindia seperti Lampung Barat, Pesisir Barat, Lampung Selatan<sup>6</sup>.

Kehidupan Masyarakat Lampung umumnya berpedoman pada prinsip yang disebut *pi-il pesenggiri*, meskipun di zaman sekarang sudah jarang masyarakat Lampung yang masih berpedoman *pi-il*. *Pi-il* berarti pendirian yang harus di pertahankan. *Pesenggiri* pada dasarnya mengutamakan harga diri. *Piil pesenggiri* masih sangat kental diklengan masyarakat Lampung *pepadun*,

---

<sup>6</sup>Riyan Ariessa, S.Pd.I, Guru SMK Negeri 01 Bandar Lampung, *Wawancara*, 07 Januari 2020.

namun tidak bagi masyarakat Lampung *sai batin* hal ini dikarenakan adanya pengaruh dari budaya dan pandangan hidup islam serta kemajuan zaman.

Pesisir Barat sebagai salah satu Kabupaten yang masuk ke dalam *jurai saibatin* sudah tentu memiliki kebudayaan sebagai jati diri masyarakat. Kebudayaan merupakan suatu kekayaan yang sangat bernilai kerana selain merupakan ciri khas dari suatu daerah juga menjadi lambang dari kepribadian suatu bangsa. Kebudayaan-kebudayaan yang masih sering diadakan di Kabupaten Pesisir Barat yaitu upacara-upacara adat, salah satunya adalah upacara adat *Nayuh* (pesta perkawinan). Menurut Raja Zamakhasari, *Nayuh* merupakan suatu upacara adat perkawinan yang diadakan secara besar-besaran oleh masyarakat Lampung *Saibatin*. *Nayuh* berasal dari bahasa Lampung *Nayah* yang berarti “banyak”. Banyak yang dimaksud disini merupakan gambatran dari banyaknya orang yang berkumpul untuk melakukan kegiatan adat yang sudah ditetapkan oleh ketua adat masyarakat *Saibatin*.

Pelaksanaan pesta adat *Nayuh* biasanya diputuskan dalam rapat adat atas permintaan dan usul dari kesepakatan keluarga pengantin laki-laki. Rapat ini minimal diadakan sebulan sebelum hari H akad nikah, pada bulan baik dan tanggal baik. Susunan acara-acara pesta adat perkawinan atau *Nayuh* nya *Ulun Saibatin* dapat dibagi dlam dua tempat, pertama diadakan dirumah pengantin laki-laki dan kedua diadakan di rumah pengantin perempuan. Dalam upacara adat *Nayuh* pelaksanaan akad nikah merupakan acara puncak, acara ini dilaksanakan di *kelasa* (tarub) diluar rumah yang dibuat secara gotong royong

oleh semua kerabat. Acara dihari perkawinan ini dibagi menjadi beberapa tahap, yaitu:

1. Acara Inti yang Bertempat di *Kelasa* (Tarub)
  - a. Akad nikah, dipimpin oleh penghulu yang duduk diatas kursi berhadapan hadapan antara pengantin laki-laki dan pengantin perempuan, kecuali kedua mempelai duduk bersampingan.
  - b. Setelah acara akad nikah selesai, dilanjut dengan tahapan acara berikutnya yaitu acara *butammat*. *Butammat* artinya membaca alquran oleh kedua pengantin secara bergantian
  - c. Acara penetapan gelar, yang dipimpin oleh ahli adat. Pembacaan gelar ini diikuti oleh bunyi *canang* atau *kulintang* setiap sesudah kalimat yang mengandung arti atau satu paragraf.
  - d. Acara pembertitahuan kepada seluruh kerabat tentang barang bawaan pengantin perempuan, acara dipimpin oleh ahli adat dan ahli retorika karena menggunakan bahasa-bahasan kiasan yang puitis.
2. Prosesi Adat
  - a. Prosesi pertemuan rombongan kedua mempelai menuju *kelasa* yang ditandu dengan *alam gemiser*.
  - b. Prosesi keliling kampung
3. Prosesi pada Malam Hari H *Nayuh*
  - a. Acara membaca surat *berzanji*
  - b. Acara *bediker*

#### 4. Prosesi Pada Malam Setelah *Nayuh*

Pada malam hari setelah diadakannya upacara adat *Nayuh* biasanya diadakan kegiatan *Nyambai*. *Nyambai* adalah suatu acara pada pesta perkawinan yang dilaksanakan pada malam hari di ruang terbuka. Acara ini adalah acara khusus bagi bujang dan gadis untuk menunjukkan kemahiran menari masing-masing yang disebut dengan tari *Nyambai*. Tari *Nyambai* ditarikan oleh para gadis dengan menggunakan pakaian kebaya yang diiringi oleh tabuan kulintang, rebana, dan nyanyian<sup>7</sup>.

Salah satu daerah yang masih mempertahankan upacara adat *Nayuh* yaitu Pekon Banjarmasin. Banjarmasin adalah sebuah desa yang terletak di Kecamatan Kota Agung Barat, Kabupaten Tanggamus, Provinsi Lampung. Dalam upacara adat *Nayuh* di pekon Banjarmasin terdapat prosesi-prosesi adat yang dilakukan, salah satunya yaitu dengan diadakannya kegiatan *Nyambai*.

*Nyambai* adalah sebuah tradisi luhur masyarakat Lampung khususnya Lampung Saibatin. *Nyambai* merupakan sebuah prosesi pelengkap upacara adat *nayuh* yang melibatkan *muli* (gadis) dan *mekhanai* (bujang). Untuk mengadakan kegiatan *nyambai* ada beberapa prosesi yang harus dilakukan. Rangkaian acara tersebut terbagi menjadi tiga yaitu mulai dari prosesi sebelum, sesaat, dan sesudah kegiatan *nyambai*.

Sebelum pelaksanaan kegiatan *nyambai*, biasanya akan diadakan musyawarah atau yang masyarakat sebut dengan istilah *hippun*. Kegiatan *hippun* dilaksanakan beberapa bulan sebelum upacara adat *nayuh*. *Hippun*

---

<sup>7</sup>Burdawan, Khadin Khaja pekon Banjarmasin, *Wawancara*, 11 Januari 2020

diadakan beberapa kali, mulai dari *hippun muakhi*, *hippun ramik*, dan *hippun suku*. Dalam hal ini, kegiatan *nyambai* dibahas pada saat *hippun suku*. *Hippun suku* diikuti oleh para ketua adat atau *saibatin* antar pekon . Kegiatan *hippun* diadakan untuk membahas tentang rangkaian acara yang akan dilaksanakan pada saat upacara adat *nayuh*. Setelah mengadakan *hippun*, para ketua adat akan memberitahukan hasil *hippun* kepada anggota kelompok masing-masing kemudian mempersiapkan *muli* dan *mekhanai* dari kelompoknya untuk mengikuti kegiatan *nyambai* pada saat upacara adat *nayuh*<sup>8</sup>.

Pada saat pelaksanaan kegiatan *nyambai* acara dimulai dengan pembukaan yang bertugas untuk membuka acara adat *nyambai* adalah seorang *jenang* (orang yang memimpin jalannya kegiatan *nyambai*). Setelah acara dibuka, selanjutnya *jenang* akan membacakan peraturan-peraturan yang harus dipatuhi oleh para peserta pada saat kegiatan *nyambai* dilaksanakan. Setelah acara dibuka, selanjutnya para *muli* dan *mekhanai* peserta *nyambai* yang telah didandani dengan menggunakan pakaian tari *nyambai* akan menampilkan tarian yang diiringi oleh musik pengiring dan *adidag* (nyanyian tari *nyambai*). Tari *nyambai* merupakan tarian pergaulan serta ajang untuk masyarakat saling bersilaturahmi. Kehadiran *nyambai* sebagai tradisi merupakan salah satu sarana komunikasi dan media untuk mencari jodoh antara *muli* dan *mekhanai*.

Setelah kegiatan *nyambai* selesai, acara ditutup kembali oleh seorang *jenang*, kemudian acara dilanjutkan dengan makan kue bersama. Kegiatan *nyambai* biasanya diselenggarakan di ruang terbuka seperti di bawah tarub, di

---

<sup>8</sup>Rediawan, kepala bujang pekon Banjarmasin, Wawancara, 11 Januari 2020

atas panggung atau di balai adat yang tersedia. *Nyambai* ditampilkan pada saat malam hari, tetapi bisa juga diadakan pada siang hari tergantung dari kesepakatan dalam musyawarah.

Untuk bisa mengadakan kegiatan *nyambai* ada beberapa syarat yang harus dipenuhi dengan biaya yang tidak sedikit. Syarat-syarat yang harus dipenuhi untuk bisa mengadakan kegiatan *nyambai* yaitu upacara adat perkawinan (*nayuh*) harus diadakan secara besar-besaran. Selain itu, syarat yang harus dipenuhi yakni harus memotong hewan kerbau serta pembuatan kue adat oleh *nakbay* (suadara perempuan yang sudah menikah). Disamping itu *Nyambai* memiliki makna dan fungsi tertentu yang menunjukkan nilai-nilai budaya pada masyarakat Lampung *Saibatin*. Makna-makna yang terdapat pada kegiatan *nyambai* ditunjukkan pada gerakan-gerakan tari *nyambai*, pakaian yang digunakan peserta tari *nyambai*, serta music pengiring tari *nyambai*. Secara umum, kegiatan *nyambai* memiliki makna yang dapat mempererat kekerabatan serta sarana untuk menjaga tali silaturahmi antar masyarakat. Selain itu, *nyambai* juga memiliki fungsi sebagai pelengkap upacara adat *nayuh* serta sebagai sarana hiburan bagi masyarakat dan ajang pencarian jodoh antara bujang dan gadis<sup>9</sup>.

#### **D. Rumusan Masalah**

Masalah ialah kesenjangan antara harapan akan sesuatu yang seharusnya ada dengan kenyataan yang ada. Rumusan masalah berbeda dengan masalah kalau masalah itu merupakan kesenjangan antara yang diharapkan dengan

---

<sup>9</sup>Burdawan, Kepala Pekon Banjarmasin, *Wawancara*, 11 Januari 2020

yang terjadi maka rumusan masalah itu merupakan suatu pertanyaan yang akan dicari jawabannya melalui pengumpulan data. Namun demikian terdapat kaitan erat antara masalah dan rumusan masalah karena setiap rumusan masalah penelitian harus didasarkan pada masalah.

Berdasarkan latar belakang masalah dan beberapa pengertian tentang rumusan masalah diatas, penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut:  
Bagimana Pandangan Masyarakat Terhadap Acara Adat Muli Mekhanai Dalam Membentuk Akhlak Remaja Di Pekon Banjarmasin Kecamatan Kota Agung Barat Kabupaten Tanggamus?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui apakah acara adat *nyambai* sesuai dengan hukum syariat islam.
2. Untuk mengetahui apakah pengaruh yang ditimbulkan baik atau buruk terhadap akhlak *muli* dan *mekhanai*.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan permasalahan diatas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan bagi semua pihak yang membutuhkan. Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Manfaat praktis

Bermanfaat bagi pembangunan kesenian daerah lampung, khususnya di Kabupaten Tanggamus dan sebagai sumbangan bagi kalangan akademis dalam melihat masalah-masalah kebudayaan.

## 2. Manfaat Teoritis

Bermanfaat sebagai upaya untuk memperkaya kajian tentang ilmu Agama Islam dan Kebudayaan untuk memberikan sumbangan informasi yang positif kepada masyarakat umum tentang kebudayaan *nyambai*



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Falsafah Hidup Masyarakat Lampung

##### 1. *Pi-il Pusenggiri*

*Piil Pusenggiri* adalah tatanan moral yang merupakan pedoman bersikap dan berperilaku masyarakat adat Lampung dalam segala aktivitas hidupnya. Falasafah hidup orang Lampung sejak terbentuk dan tertatanya masyarakat adat adalah *piil pusenggiri*. *Piil* (*fil* = arab) artinya perilaku, dan *pusenggiri* maksudnya bermoral tinggi, berjiwa besar, tahu diri, tahu hak dan kewajiban.

*Piil pusenggiri* merupakan potensi sosial budaya daerah yang memiliki makna sebagai sumber motivasi agar setiap orang dinamis dalam usaha memperjuangkan nilai-nilai positif, hidup terhormat dan dihargai ditengah-tengah kehidupan masyarakat. Sebagai konsekuensi untuk memperjuangkan dan mempertahankan kehormatan dalam kehidupan bermasyarakat, maka masyarakat Lampung berkewajiban untuk mengendalikan perilaku dan menjaga nama baiknya agar terhindar dari sikap dan perbuatan yang tidak terpuji.

*Piil Pusenggiri* sebagai tatanan moral memberikan pedoman bagi perilaku pribadi dan masyarakat adat Lampung untuk membangun karya-karyanya. *Piil Pusenggiri* merupakan suatu keutuhan dari unsur-unsur yang mencakup *juluk adok*, *pu dak waya*, *tengah nyanggah* dan

*sesakaian sambayan*, yang berpedoman pada adat dari luhur mereka. Apabila ke-4 unsur ini dapat dipenuhi, maka masyarakat Lampung dapat dikatakan telah memiliki *piil pusenggiri*. *Piil Pusenggiri* hakekatnya merupakan nilai dasar yang intinya terletak pada keharusan untuk mempunyai hati nurani yang positif (bermoral tinggi atau berjiwa besar), sehingga senantiasa dapat hidup secara logis, etis, dan estetik. Secara ringkas unsur-unsur *Piil Pusenggiri* dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### 1. *Juluk-Adok*

Secara etimologis *Juluk-Adok* (gelar adat) terdiri dari kata *Juluk* yang masing-masing mempunyai makna, *Juluk* adalah nama panggilan keluarga seorang pria/wanita yang diberikan pada waktu mereka masih muda atau remaja belum menikah, dan *adok* bermakna gelar/nama panggilan adat seseorang pria/wanita yang sudah menikah melalui proses pemberian gelar adat.

#### 2. *Nemui-Nyimah*

*Nemui* berasal dari kata benda *temui* yang berarti tamu, kemudian menjadi kata kerja *nemui* yang berarti bertamu atau mengunjungi/silaturrehmi. *Nyimah* berasal dari kata benda *simah*, kemudian menjadi kata kerja *Nyimah* yang berarti suka memberi (pemurah). Sedangkan secara harfiah *Nemui-Nyimah* diartikan sebagai sikap santun, pemurah, terbuka tangan, suka memberi dan menerima dalam arti material sesuai dengan kemampuan. *Nemui -Nyimah*

merupakan ungkapan asas kekeluargaan untuk menciptakan suatu sikap keakraban dan kerukunan serta silaturrahi.

*Nemui -nyimah* merupakan kewajiban bagi suatu keluarga dari masyarakat Lampung umumnya untuk tetap menjaga silaturrahi, dimana ikatan keluarga secara genealogis selalu terpelihara dengan prinsip keterbukaan, kepantasan dan kewajaran.

### 3. *Nengah-Nyappur*

*Nengah* berasal dari kata benda, kemudian berubah menjadi kata kerja yang berarti berada di tengah. Sedangkan *nyappur* berasal dari kata benda *cappur* menjadi kata kerja *nyappur* yang berarti baur atau berbaur. Secara harfiah dapat diartikan sebagai sikap suka bergaul, dan bersahabat dengan siapa saja, tidak membedakan suku, agama, tingkatan, asal-usul dan golongan.

Sikap suka bergaul dan bersahabat menumbuhkan semangat suka bekerja sama dan tenggang rasa (toleransi) yang tinggi antar sesamanya. Sikap ingin tahu, mau mendengarkan, nasehat orang lain, mamacu semangat kreativitas dan tanggap terhadap perkembangan gejala-gejala sosial. Sikap *nengah nyiipur* juga menunjukkan sikap ingin tahu yang tinggi, sehingga menimbulkan sikap kepeloporan. Pandangan atau pemikiran demikian menggambarkan bahwa anggota masyarakat Lampung merupakan bentuk kehidupan yang memiliki jiwa dan semangat kerja keras dan gigih untuk mencapai tujuan masa depan nya dalam berbagai bidang kehidupan.

#### 4. *Sakai-Sambayan*

*Sakai* bermakna memberikan sesuatu kepada seseorang atau sekelompok orang dalam bentuk benda dan jasa yang bernilai ekonomis yang dalam prakteknya cenderung menghendaki saling berbalas. Sedangkan *Samabayan* bermakna memberikan sesuatu kepada seseorang. Sekelompok orang atau untuk kepentingan umum secara sosial berbentuk benda dan jasa tanpa mengharapkan balasan<sup>1</sup>.

### B. Masyarakat Adat Lampung Saibatin

#### 1. Pengertian Masyarakat Lampung Saibatin

Lampung *Saibatin* adalah suatu kelompok yang masih menjaga kemurnian tradisi daerah dalam menundukkan seorang pada jabatan adat yang oleh sekelompok masyarakat Lampung disebut dengan *KepunyimbanganSaibatin* sesungguhnya diartikan status yang ada dalam adat untuk membina kerukunan dalam bermasyarakat yang mengikat hubungan persaudaraan sehingga berkembang menjadi suatu kedudukan dengan adanya *Punyimbang Saibatin*.

*Punyimbang Saibatin* adalah istilah bagi pimpinan adat di daerah Lampung Pesisir. Secara harfiah *penyimbang* dapat diartikan seseorang yang berhak mewarisi masalah adat, berarti yang berhak menduduki jabatan sebagai kepala adat atau pimpinan adat yang kepemimpinannya diwarisi secara turun-temurun sejak dahulu pada anak laki-laki yang tertua. Sedangkan *penyimbangnyawa* (anak laki-laki tertua) yang berhak

---

<sup>1</sup>Mediantoni, *Lampungku Maju*, (Bandar Lampung: Suka Press, 2007), h.17

mewarisi semua harta kedudukan pangkat di lingkungan kekerabatan adat dari pihak ayahnya.

Menurut sejarahnya orang Lampung berasal dari daerah *Skala Brak* (daerah pegunungan bukit barisan sekitar Krui), kemudian melakukan perpindahan, dalam perpindahan tersebut rombongan terpecah menjadi 2 bagian. Bagian pertama melewati bagian daerah Lampung, sedangkan bagian kedua mengambil jalan menyusuri sepanjang daerah pantai Lampung.

## **2. Prinsip Hidup Masyarakat Lampung *Saibatin***

### *a. Hutang-sebayar*

Artinya hutang harus dibayar, karena membayar hutang adalah sebuah kewajiban.

### *b. Untung-sebagi*

Artinya dalam kerjasama keuntungan yang diperoleh harus dibagi secara adil agar tidak terjadi perpecahan dan kerukunan tetap terjaga.

### *c. Semaya-setunggu*

Semaya adalah janji, artinya janji bisa ditunggu dan harus di tepati.

### *d. Hippun-mufakat*

Hippun sama artinya dengan rapat atau bermusyawarah, dalam proses memutuskan sesuatu harus berdasarkan kesepakatan Bersama yang dihasilkan dari bermusyawarah

e. *Hurik-sepati*

Artinya sehidup semati, kesetiaan, dan antara sikap individu tidak ada penghianatan<sup>2</sup>

### 3. Pembagian Kelompok Masyarakat Adat Lampung Saibatin

Masyarakat adat *Saibatin* adalah masyarakat adat suku Lampung yang bermukim di daerah sepanjang Pantai Teluk Lampung. Teluk Semaka, Krui Semaka, Krui belalau, yang disebut orang melinting sebagai Melinting Raja Basa, peminggir semaka dan Krui-belalau. Sesungguhnya yang juga tergolong penganut adat *Saibatin* adalah orang-orang Ranau/Muara dua, Komeriing/Kayu Agung yang berdiam di daerah Sumatera Selatan.

### C. Tinjauan Tentang Prosesi Nyambai

Nyambai adalah suatu rangkaian acara yang diadakan pada saat pesta perkawinan adat *nayuh* masyarakat Lampung *Saibaatin*. *Nyambai* adalah acara khusus bagi *mekhanai* (bujang) dan *muli* (gadis) untuk menunjukkan kemahiran menari masing-masing. Tari *nyambai* ditarikan secara berpasang-pasangan oleh para *mekhanai* (bujang) dan *muli* (gadis) sebagai sarana silaturahmi dan sebagai sarana hiburan bagi masyarakat. Kegiatan *nyambai* diadakan pada saat malam sebelum pesta perkawinan adat *nayuh* atau sesuai dengan hasil kesepakatan musyawarah para ketua adat.

*Nyambai* merupakan sebuah tradisi yang diajarkan secara turun-temurun dari generasi ke generasi. Bagi masyarakat adat Lampung *saibatin*. *Nyambai*

---

<sup>2</sup>Ibid., h.82-89.

menjadi bagian yang penting pada upacara adat *nayuh*. *Nyambai* merupakan pelengkap dari seluruh rangkaian upacara perkawinan adat, di mana dalam rangkaian proses adat perkawinan budaya adat yang menjadi ciri khas dalam sebuah masyarakat. *Nyambai* juga memiliki makna tertentu yang menunjukkan nilai-nilai budaya pada masyarakat adat Lampung yang berubungan dengan upacara adat pada umumnya bertujuan untuk menunjukkan kebesaran adat yang dimiliki oleh masyarakat Lampung *Saibatin*.

Makna-makna yang terdapat pada *nyambai* ditunjukkan pada ragam gerak, pakaian, serta musik pengiring *Nyambai*. Selain itu, bagi masyarakat Lampung *Saibatin* *Nyambai* merupakan sebuah budaya yang mencirikan kebudayaan mereka, yang memberi perbedaan tersendiri antara masyarakat Lampung *Saibatin* dengan yang lainnya

Pada saat kegiatan *nyambai*, para penari gadis menggunakan pakaian kebaya, bawahan kain panjang, selendang, rambut disanggul, menggunakan aksesoris dan membawa kipas. Sedangkan untuk para penari bujang menggunakan pakaian kemeja putih, bawahan celana dasar berwarna gelap, jas, kain serong gantung dan memakai peci.

*Nyambai* adalah salah satu proses yang diadakan masyarakat Lampung *Saibatin* pada saat pesta perkawinan adat *nayuh*. *Nyambai* juga sering diadakan pada saat menyambut tamu penting, prosesi *Nyamabai* pada upacara adat *Nayuh* masyarakat adat Lampung *Saibatin* khususnya pada masyarakat pekon Banjarmasin

## D. Akhlak

### 1. Pengertian Akhlak

Akhlak Islam dapat dikatakan sebagai akhlak yang islami adalah akhlak yang bersumber pada ajaran Allah dan Rasul Nya. Akhlak islami ini merupakan amal perbuatan yang sifatnya terbuka sehingga dapat menjadi indikator seseorang apakah seorang muslim yang baik atau buruk.

Akhlak ini merupakan buah dari akidah dan syariah yang benar. Secara mendasar, akhlak ini erat kaitannya dengan kejadian manusia yaitu *Khaliq* (pencipta) dan *Makhluk* (yang diciptakan).

Kata “Menyempurnakan” berarti akhlak itu bertingkat, sehingga perlu disempurnakan. Hal ini menunjukkan bahwa akhlak bermacam macam dari akhlak sangat buruk, buruk, sedang, baik, baik sekali hingga sempurna.<sup>3</sup>

### 2. Dasar Hukum Akhlak

Dalam islam, dasar atau alat pengukur yang menyatakan buruknya sifat seseorang itu adalah Al-Qur'an dan As-Sunnah Nabi dua hal tersebut dijadikan pegangan di dalam kehidupan sehari-hari. Ketika Aisyah ditanya tentang Akhlak Rasulullah ia menjawab bahwa akhlak Rasulullah ialah Al-Qur'an.

Maksud perkataan aisyah adalah bahwa segala tingkah laku dan tindakan beliau, baik yang lahir maupun yang batin senantiasa mengikuti petunjuk dari Al-Qur'an. Al-Qur'an selalu mengajarkan umat islam untuk

---

<sup>3</sup> Deden Makbulloh, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Press, 2012), h. 139

berbuat baik dan menjauhi segala perbuatan yang buruk. Ukuran baik dan buruk ini ditentukan oleh Al-Qur'an

Al-Qur'an menjelaskan pengertian akhlak sebagai sumber pengetahuan mengenai nilai dan akhlak yang paling terang dan jelas. Pendekatan Al-Qur'an dalam menerangkan akhlak yang mulia bukan pendekatan yang teoritikal, tetapi dalam bentuk yang konseptual dan penghayatan. Akhlak mulia dan akhlak yang buruk digambarkan dalam perwatakan manusia<sup>4</sup>.

### **3. Tujuan Akhlak**

Menurut Al-Ghazali, tujuan akhlak adalah terbentuknya suatu sikap batin yang mendorong kemunculan keutamaan jiwa yaitu kebahagiaan hakiki. Dikatakan sebagai kebahagiaan yang hakiki karena akhlak merupakan pusat yang menjadi dasar penilaian keutamaan pada manusia. Dan keutamaan jiwa menjadi salah satu jalan ketenangan batin manusia sehingga tercapai tujuan hidup yang sebenarnya

Akhlak mempunyai tujuan pokok yaitu agar tetap muslim berbudi pekerti, bertingkah laku, berperangai atau beradat-istiadat yang baik sesuai dengan ajaran Islam. Sehingga setiap muslim yang berakhlak yang baik dapat memperoleh ridho Allah, kepribadian muslim dan perbuatan mulia dan terhindar dari perbuatan tercela.

---

<sup>4</sup>Sukring, *Pendidikan dan Peserta didik dalam Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Graha Mulia, 2013), h.19.

#### 4. Ciri Ciri Akhlak dalam Islam

##### a. Akhlak Terhadap Allah SWT

Allah SWT, telah mengatur hidup manusia dengan adanya hukum perintah dan larangan. Hukum ini tidak lain adalah untuk menegakkan keteraturan dan kelancaran hidup manusia itu sendiri. Dalam setiap pelaksanaan hukum tersebut terkandung nilai-nilai akhlak terhadap Allah SWT.<sup>5</sup>

##### b. Akhlak Terhadap Diri Sendiri

Islam mengajarkan agar manusia menjaga diri meliputi jasmani maupun rohani. Organ tubuh kita harus diperlihara dengan memberikan konsumsi makanan yang halal dan baik. Apabila kita memakan makanan yang tidak halal dan tidak baik, berarti kita telah merusak diri sendiri. Perbuatan merusak ini termasuk berakhlak buruk.<sup>6</sup>

##### c. Akhlak Terhadap Keluarga

Akhlak terhadap keluarga meliputi ayah, ibu, anak, dan keturunannya. Kita harus berbuat baik pada orang tua. Ibu telah mengandung dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah. Menyusui dan mengasuh selama 2 tahun. Bersyukurlah kepada allah dan kedua orang tua. Jika kedua orang tua kita menyuruh untuk berbuat dosa, maka jangan diikuti, tapi tetaplah pergauli keduanya di dunia dengan

---

<sup>5</sup> Deden Makbulloh, *Pendidikan Agama Islam, Op.Cit*, h. 139

<sup>6</sup> *Ibid*, h. 148

baik. Dalam berkeluarga ikutilah orang-orang yang berada dalam jalan Allah.<sup>7</sup>

d. Akhlak Terhadap Masyarakat

Islam mengajarkan agar seseorang tidak boleh memasuki rumah orang lain sebelum minta izin dan memberi salam kepada penghuninya. Jika tidak ada orangnya, maka janganlah masuk.

Ini ajaran luhur, mempunyai dampak yang mendalam untuk tata kehidupan manusia. Akhlak Islam ini jika diaplikasikan tidak mungkin ada pencurian. Bukankah pencurian adalah perbuatan yang paling meresahkan dan merusak tali kemanusiaan. Jadi bicara soal kemanusiaan sudah ada dalam ajaran Islam, tidak perlu berkiblat pada humanisme yang diteorikan Barat.<sup>8</sup>

e. Akhlak Terhadap Lingkungan

Akhlak terhadap lingkungan ini yaitu lingkungan alam dan lingkungan makhluk hidup lainnya, termasuk air, udara, api, tanah, tumbuh-tumbuhan dan hewan. Jangan membuat kerusakan terhadap mereka, karena mereka adalah sama seperti kita makhluk hidup yang diciptakan Allah SWT.<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup> *Ibid*, h. 151

<sup>8</sup> *Ibid*.

<sup>9</sup> *Ibid*. h. 153

## E. Remaja

### 1. Pengertian Remaja

Pengertian remaja dalam islam disebut dengan istilah Baligh, sebagaimana dalam Al-Qur'an tanda-tanda orang menjelang dewasa terdapat pada QS.An-Nur ayat 59

الَّذِينَ اسْتَأْذَنَ كَمَا فَلَيْسَتْ أَذْنُوا الْحُلْمَ مِنْكُمْ الْأَطْفَالُ بَلَغَ وَإِذَا  
حَكِيمٌ عَلِيمٌ وَاللَّهُ ۖ آيَاتِهِ لَكُمْ اللَّهُ يُبَيِّنُ كَذَلِكَ ۖ قَبْلِهِمْ مِنْ

Artinya: Dan apabila anak-anakmu telah sampai umur baligh, maka hendaklah mereka meminta izin, seperti orang-orang yang sebelum mereka meminta izin. Demikianlah Allah menjelaskan ayat-ayat-Nya. Dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana.

“remaja adalah periode masa transisi antara masa anak-anak ke masa alat kelamin manusia mencapai kematangannya”. Menurut WHO, Remaja adalah suatu masa dimana:

- 1) Individu berkembang dari saat pertama kali ia menunjukkan tanda-tanda seksual sekundernya sampai ia mencapai kematangan seksualnya.
- 2) Individu mengalami perkembangan psikologis dan pola identifikasi dari kanak-kanak menjadi dewasa.
- 3) Terjadi peralihan dari ketergantungan sosial-ekonomi yang penuh kepada keadaan yang relative lebih mandiri.

Dari beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa remaja adalah suatu masa dimana terjadi perubahan dari masa anak-anak ke masa dewasa baik dari segi fisik, psikologi, dan sosial-ekonomi yang lebih mandiri.

## 2. Tahap Perkembangan Remaja

Ada tiga tahap perkembangan remaja:

### 1) Remaja awal (*early adolescence*)

Pada tahap ini terjadi perkembangan awal fisik mereka, tidak jarang mereka akan merasa terheran-heran dengan diri mereka sendiri. Selain itu mereka akan mengembangkan pola pikiran-pikiran baru, akan mudah tertarik dengan lawan jenis, dan mudah terangsang secara erotis. Menurut WHO, yang termasuk dalam golongan remaja awal adalah remaja yang memasuki usia 10-14 tahun.

### 2) Remaja Madya (*middle adolescence*)

Pada masa ini mereka akan merasa senang jika memiliki banyak teman yang menyukainya. Mereka memiliki rasa mencintai diri sendiri dengan lebih dekat dengan teman yang memiliki sifat yang sama dengan mereka. Mereka juga akan mengalami beberapa kebingungan seperti apakah mereka harus peka atau tidak peduli, ramai-ramai atau sendiri, optimis atau pesimistis, idealis atau matrealistis.

### 3) Remaja Akhir (*late adolescence*)

Tahap ini adalah masa konsolidasi menuju periode dewasa dan ditandai dengan pencapaian lima hal, yaitu:

- 1) Minat yang makin mantap terhadap fungsi-fungsi intelek.
- 2) Egonya mencari kesempatan lain untuk bersatu dengan orang-orang lain dan dalam pengalaman-pengalaman baru.
- 3) Terbentuk identitas seksual yang tiada akan berubah lagi.
- 4) *Egocentisme* (terlalu memusatkan perhatian pada dirinya sendiri) diganti dengan keseimbangan antara kepentingan diri sendiri dan orang lain.
- 5) Tumbuh “dinding” yang memisahkan diri pribadinya (*private self*) dan masyarakat umum (*the public*). Menurut WHO, remaja yang termasuk dalam remaja adalah remaja dengan usia 15-20 tahun.

### 3. Perilaku Menyimpang Remaja

Perilaku menyimpang adalah perilaku yang menyimpang atau melanggar hukum. Dalam buku Kenakalan Remaja, Perilaku menyimpang disebut juga dengan istilah *juvenile delinquency*, yaitu perilaku jahat (dursila) atau kejahatan/kenakalan anak-anak muda yang merupakan gejala sakit (patologis) secara sosial pada anak-anak dan remaja yang disebabkan oleh satu bentuk pengabaian sosial, sehingga mengembangkan bentuk tingkah laku yang menyimpang. Jansen membagi kenakalan remaja menjadi empat jenis, yaitu:

- a. kenakalan yang menimbulkan korban fisik pada orang lain: perkelahian, perkosaan, perampokan, pembunuhan, dan lain-lain.
- b. Kenakalan yang menimbulkan korban materi: perusakan, pencopetan, pemerasan, dan lain-lain.

- c. Kenakalan sosial yang tidak menimbulkan korban di pihak orang lain: pelacuran, penyalahgunaan obat, dan lain-lain.
- d. Kenakalan yang melawan status, misalnya membolos, kabur dari rumah, dan lain-lain.

#### **J. Relevansi Penelitian Terdahulu**

Penelitian pertama yang memiliki relevansi dengan penelitian ini adalah “*Nilai-nilai Pendidikan Ta’aruf Muli Mekhanai Dalam Acara Perkawinan Saibatin dalam Perspektif Islam*” Oleh Muhammad Irvan, Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Tahun 2012.<sup>10</sup> Penelitian tersebut menjelaskan bahwa. Para Muda mudi sadar bahwa pergaulan yang sudah terjadi pada fenomena hari ini adalah perhualan yang sudah saat nya dirubah, Peran masyarakat sangat membantu dalam tercapainya perubahan dalam generasi muda.

Persamaan penelitian ini adalah sama sama berusaha mengajak peran masyarakat untuk ikut andil dalam membangun karakter pemuda pemudi untuk menjadi yang lebih baik. Sedangkan penelitian ini lebih memfokuskan sudut pandang masyarakat terlebih dahulu terhadap acara adat muli mekhanai .

Penelitian kedua yang memiliki relevansi dengan penelitian ini berjudul “ *Makna Adat Nyambai dan Perubahannya* “ Oleh Andika, Mahasiswa Program Pascasarjana jurusan sosiologi FISIP Universitas Lampung Tahun

---

<sup>10</sup> Muhammad Irvan, 2012, “*Nilai-nilai Pendidikan Ta’aruf Muli Mekhanai Dalam Acara Perkawinan Saibatin dalam Perspektif Islam*”, Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

2015.<sup>11</sup> Penelitian tersebut menjelaskan banyak hal tentang prosesi nyambai dari awal mula berdiri sampai perubahan acara prosesi nya.

Persamaan penelitian ini adalah sama sama meneliti tentang acara prosesi adat nyambai tersebut atau yang biasa kita sebut acara muli mekhanai dan serta perubahan nya terhadap zaman, namun akan tetapi dalam penelitian ini lebih fokus mencari apa dampak yang dihasilkan oleh acara adat muli mekhanai tersebut terhadap akhlak pemuda dan pemudi.

Penelitian ketiga memiliki persamaan judul “ *Peranan Muli Mekhanai Dalam Acara Perkawinan Lampung Saibatin di Pekon Sukadanaham Kecamatan Tanjung Karang Barat Kota Bandar Lampung*” Oleh Flowry Firmainten Putri, mahasiswa Jurusan Pendidikan Sejarah di Fakultas FKIP Universitas Lampung Tahun 2011.<sup>12</sup> Di dalam Skripsi nya dijelaskan bahwa: Peranan muli mekhanai pada acara perkawinan adat lampung Saibatin yang dikerjakan sekarang tidak sama dengan peranan muli mekhanai yang dilakukan dulu.

Persamaan penelitian ini ialah sama sama meneliti tentang peranan muda mudi dalam acara nyambai dan seberapa pentingkah kontribusi mereka terhadap acara tersebut, hampir tidak ada perbedaan dengan apa yg akan diteliti penulis pada skripsi ini namun yang jelas penulis lebih ingin melihatkan hasil atau dampak dari acara tersebut.

---

<sup>11</sup> Andika, 2015 “ *Makna Adat Nyamabai Dan Perubahannya*” Thesis Jurusan Sosiologi Fakultas ilmu sosilogi dan hukum Universitas Lampung

<sup>12</sup> Flowry Firmainten Putri, 2011 “*Peranan Muli Mekhanai Dalam Acara Perkawinan Lampung Saibatin di Pekon Sukadanaham Kecamatan Tanjung Karang Barat Kota Bandar Lampung*” Skripsi Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Keguruan Universitas Lampung

Penelitian Keempat sedikit ada perbedaan namun memiliki persamaan dalam objek yang dituju yaitu “ *Pandangan Pendidikan Islam Terhadap Uang Jujokh Dalam Pernikahan Adat Lampung Pepadun di Desa Muara Putih Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan*” Oleh Indah Aprilia Putri, Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Tahun 2015.<sup>13</sup> Dalam isinya dijelaskan bahwa Pendidikan Islam Memandang Uang Jujokh yang ada di dalam tradisi pernikahan adat Lampung Pepadun boleh boleh saja, karena pelaksanaan uang jujokh dilihat dari kaca mata pendidikan islam tidaklah bertentangan dengan apa yang sudah ada dalam syariat islam.

| No | Judul   | Obyek                                     | Rumusan Masalah  | Kesimpulan  |
|----|---|---|--|---|
| 1  | Nilai-nilai Pendidikan Ta'aruf Muli Mekhanai Dalam Acara Perkawinan Saibatin dalam Perspektif Islam | Desa Batu Meyan Kabupaten Lampung Selatan | Bagaiamanakah Konsep Pendidikan Ta'aruf dalam Budaya Lampung muli mekhanai terhadap perspektif islam | Ta'aruf adalah proses untuk mengenal seseorang lawan jenis nya dengan adanya orang ketiga sama halnya dengan adat muli mekhanai |
| 2  | Makna Adat Nyambai dan Perubahannya   | Kota Bumi Lampung Utara                   | Seberapa Pentingkah makna adat bagi orang lampung tersendiri   | Bagi Masyarakat Lampung tersendiri memiliki Sifat Pi-IL,  |

<sup>13</sup> Indah Aprilia Putri. 2015 “*Pandangan Pendidikan Islam Terhadap Uang Jujokh Dalam Pernikahan Adat Lampung Pepadun di Desa Muara Putih Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan*” Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

|   |   |  |  |   |
|---|---|--|--|---|
| 3 | Peranan Muli Mekhanai Dalam Acara Perkawinan Lampung Saibatin                         | Sukadanaham, Bandar Lampung                                | Seberapa Banyak kah antusiasme muli mekhanai             | Banyak yang Menyangkan bahwasanya acara ini sudah jarang dilaksanakan dikarnakan faktor kemauan dari remaja nya tersbut |
| 4 | Pandangan Pendidikan Islam Terhadap Uang Jujokh Dalam Pernikahan Adat Lampung Pepadun | Desa Muara Putih Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan | Bagaimana Pandangan Islam Terhadap Tradisi adat tersebut | Dibolehkan saja dikarenakan sudah sesuai dengan Syari'at islam  |

#### K. Kerangka Berfikir

Acara adat muli mekhanai saat ini sangat sulit untuk ditemukan di desa desa dikarnakan banyak faktor contoh nya saja berkurang nya kesadaran atau minat dari pemuda nya sendiri.

Di era sekarang, perkembangan teknologi telah berkembang pesat, dan maka dari itu pula banyak hal yg berubah dalam proses pelaksanaan acara adat muli mekhanai contoh saja acara adat sekarang sudah dicampur dengan musik organ tunggal yang dapat merusak nilai acara itu sendiri dan karakter pemuda nya.

Musik organ tunggal yang dimainkan di dalam acara adat tersebut tidak lain tidak bukan adalah musik yang mengundang syaitan untuk mengajak

menari serta berujung dengan minum minuman keras, padahal di dalam agama islam minum minuman keras sangat lah dilarang oleh allah SWT.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Fattah Abu Ghuddah, *Qimah az-zaman „inda-„ulamaal*.  
<http://www.my.opera.com/hakikatcintahamba/blog/2012/07/31/tuntutlah-ilmu-dari-sejak-lahir-buaian-sampai-liang-lahatbetapa-pentingnya-bel.com>. (diakses 21 Maret 2017).
- Abdul Wahab Kallaf, *Kaidah-Kaidah Hukum Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1994)
- Assegaf dkk, *Pendidikan Islam di Indonesia*, (Yogyakarta: Suka Press, 2007).
- Burdawan, S.Pd.I, Kepala Pekon Banjarmasin, *Wawancara*, 11 Januari 2020
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Balai Pustaka : Jakarta, 2005).
- <https://www.google.co.id/amp/s/khairilmuslim.wordpress.com/2011/03/15/tradisi-jujuran/amp/>
- Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (Graha Ilmu, Yogyakarta, 2006)
- Mediantoni, *Lampungku Maju*, (Bandar Lampung: Suka Press, 2007).
- M. Hasbi ash Shiddieqy, *Sejarah Pengantar Ilmu Hadist*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1993).
- M.Iqbal Hasan, *Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta: Ghaila Indonesia, 2002).
- M Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Statistik I* (Statistik Deskriptif), (PT. Bumi Aksara, Jakarta, 2009).
- Rediawan, kepala bujang pekon Banjarmasin, *Wawancara*, 11 Januari 2020
- Riyan Arieska, S.Pd.I, Guru SMK Negeri 01 Bandar Lampung, *Wawancara*, 07 Januari 2020.
- Sudarwan Danim, *Pengantar Pendidikan Landasan, Teori dan 234 Metafora Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011).
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2010).

Sukring, *Pendidikan dan Peserta didik dalam Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Graha Mulia, 2013).

Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid I*, Andi Offset, (Yogyakarta, 2004).

Sultan Syahril, Khadin Khaja pekon Banjarmasin, *Wawancara*, 11 Januari 2020

Syofian Siregar, *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014)

Deden Makbulloh, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Press, 2012).

